



Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Shalat dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Mei Armisah Tumanggor¹, Nurasihah Ahmad²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, UIN Imam Bonjol Padang
E-mail: Nurasihahmad06@gmail.com¹, meiarmisah@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran fikih ibadah materi shalat dalam membentuk karakter religius peserta didik. Shalat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan penting dalam Islam dan berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual serta pembentukan akhlak. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran materi shalat tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan ibadah, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai religius yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran shalat memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran fikih ibadah, materi shalat, dan karakter religius. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran fikih ibadah materi shalat berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pemahaman dan pembiasaan pelaksanaan shalat, peserta didik dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, ketaatan, serta kesadaran spiritual. Selain itu, pembelajaran shalat yang dilaksanakan secara teoritis dan praktis mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran fikih ibadah materi shalat dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Kata Kunci: Fiqih Ibadah, Shalat, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pada jenjang pendidikan menengah pertama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam proses tersebut adalah Fiqih Ibadah.

Fiqih Ibadah merupakan cabang ilmu fiqih yang membahas tata cara pelaksanaan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pembelajaran Fiqih Ibadah tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai hukum-hukum ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran fiqih tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter religius (Mahfudz, 2022; Basri et al., 2023).

Pada era modern, pembentukan karakter religius menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi budaya, serta meningkatnya penggunaan media digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik. Kondisi tersebut berpotensi menggeser nilai-nilai moral dan spiritual apabila tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan pendidikan karakter religius sebagai fondasi moral peserta didik dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

Pembentukan karakter religius tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan sekolah. Sekolah menjadi ruang pendidikan yang memungkinkan terjadinya proses pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai religius melalui sikap, perilaku, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keteladanan guru serta budaya sekolah yang religius terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik (Hasanah, 2019; Ihkam Al-Baihaqi et al., 2023).

Salah satu materi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius adalah shalat. Shalat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam karena menjadi tiang agama dan kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Selain sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt., shalat juga mengandung berbagai nilai pendidikan yang dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, ketaatan, serta pengendalian diri (Sul-toni, 2017; Yusuf, 2008).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran materi shalat tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Melalui pembelajaran yang efektif, peserta didik diharapkan mampu menghayati makna shalat dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran shalat dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik (Arif & Sirlyana, 2022).

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran shalat di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran sering kali lebih menitik beratkan pada aspek kognitif, seperti hafalan bacaan, syarat, dan rukun shalat, dibandingkan dengan proses internalisasi nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, peserta didik mampu memahami tata cara shalat secara teoritis, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Basri et al. (2023) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran mampu memperkuat karakter religius melalui pembiasaan dan keteladanan. Mahfudz (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran fiqih berperan dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, Hasanah (2019) menunjukkan bahwa budaya sekolah religius berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik. Penelitian Arif dan Sirlyana (2022) juga mengungkapkan bahwa shalat memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peran pembelajaran Fiqih Ibadah materi shalat dalam membentuk karakter religius peserta didik masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau karakter religius secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Fiqih Ibadah materi shalat dalam pembentukan karakter religius peserta didik berdasarkan kajian berbagai literatur ilmiah yang relevan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai sumber data utama untuk mengkaji suatu permasalahan secara mendalam. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara holistik melalui interpretasi terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan pembelajaran shalat, Fiqih Ibadah, dan karakter religius peserta didik.



Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang secara langsung membahas pembelajaran shalat, Fiqih Ibadah, dan pembentukan karakter religius. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, prosiding, dokumen, serta berbagai referensi lain yang mendukung kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pembelajaran shalat dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai teori, hasil penelitian, dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai peran pembelajaran shalat dalam membentuk karakter religius peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran fiqh ibadah

Shalat merupakan salah satu media seorang hamba untuk berkomunikasi dengan tuhan (Marwah, 2021). Selain sebagai sarana komunikasi seorang hamba dengan tuhan, shalat juga dapat mendatangkan ketenangan batin bagi pelaksananya (Ulum, 2023). Pelaksanaan shalat tidak bisa dilakukan sembarangan karena pada hakikatnya shalat mempunyai rukun dan syarat yang telah ditentukan. Tata cara, rukun dan syarat tersebut biasa dikenal dengan istilah fiqh shalat. Fiqh shalat tentu mempunyai banyak hal yang perlu untuk diketahui, dan salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan belajar.

Belajar fiqh shalat tidak hanya dilakukan di pondok pesantren, atau di sekolah-sekolah saja, namun belajar fiqh shalat bisa dilakukan di berbagai majelis-majelis ilmu. Belajar fiqh bisa dilakukan di sekolah formal maupun non formal. Di sekolah formal yang mempunyai latar belakang sekolah umum misalnya, maka pelajaran fiqh akan masuk pada materi-materi yang terdapat di mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Berikutnya, jika sekolah-sekolah yang mempunyai latar belakang Islam seperti sekolah Islam, Madrasah, dan pondok pesantren, maka fiqh shalat merupakan materi yang terdapat di dalam mata pelajaran Fiqh secara mandiri. Sementara di lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), maka pelajaran fiqh shalat diajarkan di sela-sela pembelajaran al-Qur'an. Atau memiliki jadwal satu hari khusus untuk belajar fiqh shalat berikut dengan bacaan-bacaan shalat.

Fiqh Ibadah juga membahas tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah, seperti hukum-hukum dalam memilih tempat dan waktu pelaksanaan ibadah, hukum-hukum dalam berpakaian saat melaksanakan ibadah, serta hukum-hukum dalam berdoa dan membaca Al-Qur'an. Pemahaman yang benar tentang fiqh Ibadah akan membantu umat Islam untuk melaksanakan ibadah dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam. Sebagai contoh, dengan mempelajari fiqh shalat, seseorang dapat mengetahui tata cara pelaksanaan shalat yang benar, seperti gerakan-gerakan dalam shalat, tata cara berwudhu, dan lain-lain.

Dengan mempelajari fiqh puasa, seseorang dapat mengetahui syarat-syarat sahnya puasa, hukum-hukum yang membatalkan puasa, dan tata cara berpuasa yang benar. Selain itu, fiqh Ibadah juga membahas tentang hal-hal yang harus dihindari oleh seorang muslim dalam melaksanakan ibadah, seperti berlebihan dalam beribadah, mempersulit diri sendiri dalam melaksanakan ibadah, atau mengabaikan kewajiban sosial dalam melaksanakan ibadah. Secara

keseluruhan, fiqh Ibadah adalah cabang ilmu fiqh yang sangat penting bagi umat Islam. Dengan mempelajari fiqh ibadah, seseorang dapat melaksanakan ibadah dengan benar dan sesuai dengan syarat islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan moralnya.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqh Ibadah materi shalat memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Peran tersebut tidak hanya terlihat pada kemampuan peserta didik memahami tata cara shalat sesuai dengan tuntunan syariat, tetapi juga pada berkembangnya sikap dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai sumber yang dianalisis memperlihatkan bahwa pembelajaran shalat berkontribusi terhadap penguatan karakter disiplin, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, serta pengendalian diri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran shalat tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, melainkan juga sebagai proses pembentukan karakter yang berlangsung secara berkelanjutan.

Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona, karakter meliputi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) yang terintegrasi dalam diri seseorang (Susanti, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter religius diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dan diwujudkan dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya. Karakter religius tercermin melalui berbagai sikap positif, seperti ketaatan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan akhlak yang baik. Salah satu indikator utama karakter religius adalah ketaatan dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat sebagai kewajiban utama seorang muslim (Rahmawati, 2021). Melalui pelaksanaan ibadah secara konsisten, peserta didik dapat dilatih untuk memiliki kesadaran spiritual, kedisiplinan, serta tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dijalankan. Selain sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt., ibadah juga memiliki fungsi edukatif dalam pembentukan karakter. Shalat, misalnya, mengajarkan nilai disiplin melalui ketepatan waktu pelaksanaannya, menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama, serta melatih kesabaran dan pengendalian diri (Andrianie, 2015).

Kebiasaan tersebut secara perlahan membentuk sikap disiplin yang tidak hanya diterapkan dalam ibadah, tetapi juga dalam kegiatan belajar dan kehidupan sosial. Arif dan Sirlyana (2022) menjelaskan bahwa pembiasaan shalat yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan perilaku disiplin karena peserta didik terbiasa menyesuaikan aktivitasnya dengan jadwal ibadah yang telah ditetapkan. Dengan demikian, shalat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam melatih kepatuhan terhadap aturan sekaligus membangun kemampuan mengelola waktu secara bertanggung jawab.

Selain disiplin, pembelajaran shalat juga berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab. Shalat merupakan kewajiban individu yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Kesadaran untuk melaksanakan kewajiban tersebut mendorong peserta didik memahami pentingnya bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, baik dalam konteks hubungan dengan Allah Swt. maupun dalam kehidupan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa peserta didik yang terbiasa menjalankan shalat secara rutin cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik dalam melaksanakan tugas sekolah, menaati peraturan, serta menyelesaikan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.

Karakter religius lainnya yang berkembang melalui pembelajaran shalat adalah ketaatan. Dalam pelaksanaan shalat, peserta didik diajarkan untuk mengikuti ketentuan-



ketentuan syariat yang telah ditetapkan, mulai dari syarat, rukun, hingga tata cara pelaksanaannya. Proses pembelajaran tersebut menumbuhkan sikap patuh terhadap aturan agama dan meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mahfudz (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran Fiqih tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, keberhasilan pembentukan karakter religius melalui pembelajaran shalat tidak terjadi secara otomatis. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif, seperti hafalan bacaan, syarat, dan rukun shalat, cenderung menghasilkan pemahaman yang bersifat teoritis. Sebaliknya, ketika pembelajaran dipadukan dengan praktik ibadah, pembiasaan, keteladanan, dan refleksi terhadap makna shalat, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dalam situasi seperti ini, nilai-nilai religius tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius melalui pembelajaran shalat sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif, seperti hafalan bacaan, syarat, dan rukun shalat, belum mampu memberikan dampak optimal terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Sebaliknya, pembelajaran yang mengintegrasikan praktik langsung, pembiasaan, keteladanan guru, dan refleksi nilai-nilai spiritual terbukti lebih efektif dalam menanamkan karakter religius. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Basri et al. (2023) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dapat memperkuat karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan.

Lebih lanjut, kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran shalat sebagai sarana pembentukan karakter religius. Sekolah yang membudayakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan berdoa memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius yang dipelajari di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2019) yang menemukan bahwa budaya sekolah religius berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat dipahami bahwa pembelajaran Fiqih Ibadah materi shalat memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pembelajaran yang menekankan pemahaman, praktik, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai ibadah, peserta didik tidak hanya mampu melaksanakan shalat sesuai tuntunan syariat, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, dan pengendalian diri. Oleh karena itu, pembelajaran shalat perlu dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tujuan pembentukan karakter religius dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih Ibadah materi shalat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Shalat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah yang

mengajarkan tata cara penghambaan kepada Allah Swt., tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran shalat berkontribusi terhadap pembentukan berbagai karakter religius, seperti disiplin, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, dan pengendalian diri. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep dan tata cara shalat, tetapi juga melalui praktik, pembiasaan, serta internalisasi makna ibadah dalam kehidupan peserta didik.

Keberhasilan pembentukan karakter religius melalui pembelajaran shalat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain strategi pembelajaran yang diterapkan guru, keteladanan pendidik, serta dukungan budaya sekolah yang religius. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih Ibadah materi shalat perlu dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah shalat dapat terinternalisasi secara optimal.

Dengan demikian, pembelajaran shalat dapat dipandang sebagai salah satu instrumen strategis dalam pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A., & Sirlyana. (2022). Peran pembelajaran shalat dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ayuningrum, A., & Purnamasari, N. L. (2023). Analisis nilai karakter religius peserta didik kelas III SDN 3 Pulosari Tulungagung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 78–85.
- Baharun, H. (2016). Manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage pada lembaga pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243–262.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2), 201–216.
- Basri, M., dkk. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran untuk penguatan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di pendidikan dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 48.
- Hasanah, U. (2019). Budaya sekolah religius dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Ihkam Al-Baihaqi, M., dkk. (2023). Keteladanan guru dalam internalisasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Mahfudz, A. (2022). Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Tarbawi*, 9(1), 45–56.
- Mahfudz, M. (2022). Pembelajaran fiqih sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku Islami. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Rahman, M. (2020). *Metode pembelajaran fiqh di sekolah dasar dan menengah*. Bandung: Al-Mizan.
- Rahman, dkk. (2024). Strategi dan pendekatan pendidikan Islam di era modernisasi menurut sudut pandang Mastuhu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1).
- Ruang Pendidikan. (2023). *Capaian pembelajaran fiqh kelas 7, 8, 9 MTs Kurikulum Merdeka*. Diakses dari <https://ruangeducation.id>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sistem Madrasah. (2023). *RPP fikih MTs kelas 9 semester 1 & 2*. Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Suharto, N. (2021). Pengaruh pembelajaran fiqh terhadap penguatan karakter religius siswa di sekolah menengah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 132–141.
- Sultoni, A. (2017). *Panduan salat lengkap dan praktis wajib & sunah disertai zikir dan doa sehari-hari*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi
- Ulinuha, P. (2021). Peningkatan hasil belajar PAI materi shalat kewajibanku melalui metode demonstrasi pada siswa SDIT Al Islamiyah. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 1(1), 1–10.